

The Relationship Between Knowledge and Family Support with Compliance with MMS (Multiple Micronutrient Supplement) Consumption in Pregnant Women in the Karang Intan 2 Community Health Center Work Area

* Jihan Machelia Sari¹⁾, Yayuk Puji Lestari²⁾, Eirene Eunike Meidiana³⁾

¹⁾²⁾Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

³⁾Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

*Correspondence author: Jihan Machelia Sari, jmacheliasari@gmail.com, Banjarmasin, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/jik.v18i2.3703>

Abstract

Non-compliance with Multi-Micronutrient Supplement (MMS) consumption in pregnant women can have a serious impact on maternal and fetal outcomes. Folate deficiency due to non-compliance can lead to neural tube defects in the fetus, while severe vitamin D deficiency can result in rickets in both mother and fetus. A preliminary study at the Karang Intan 2 Health Center found that 75% of pregnant women had a poor understanding of MMS and 87.5% did not receive adequate family support. This study aims to analyze the relationship between knowledge and family support with compliance with Multi-Micronutrient Supplement consumption in pregnant women in the working area of the Karang Intan 2 Health Center. The study used a cross-sectional design with an accidental sampling technique on 43 pregnant women in the third trimester. Data collection used a questionnaire on MMS consumption, family support, and compliance that has been tested for validity and reliability. Data analysis used a chi-square test with a 95% confidence level ($\alpha=0.05$). The results of the study were that 67.4% of respondents had good knowledge, 69.8% received family support, and 72.1% obediently consumed MMS. Bivariate analysis showed a significant relationship between knowledge and compliance ($p=0.003$; $OR=8.333$) and family support with adherence ($p=0.001$; $OR=10,400$). Mothers with good knowledge have an 8.3 times more likely to be compliant, while those who receive family support have a 10.4 times more likely to be compliant to consume MMS. The suggestion for the next researcher is to add other variables such as cultural factors, access to health services, and family education, as well as expand the research location to various regions so that the results are more comprehensive and generalizable.

Keywords: Compliance With Multi-Micronutrient Supplement Consumption, Family Support, Pregnant Women, Knowledge

Abstrak

Ketidakpatuhan konsumsi *Multi-Micronutrient Supplement* (MMS) pada ibu hamil dapat berdampak serius pada *outcome* maternal dan fetal. Defisiensi folat akibat ketidakpatuhan dapat menyebabkan cacat tabung saraf pada janin, sementara defisiensi vitamin D yang parah dapat mengakibatkan rakhitis pada ibu dan janin. Studi pendahuluan di Puskesmas Karang Intan 2 menemukan 75% ibu hamil memiliki pemahaman kurang tepat tentang MMS dan 87,5% tidak mendapat dukungan keluarga yang memadai. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi *Multi-Micronutrient Supplement* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Karang Intan 2. Penelitian menggunakan desain *cross-sectional* dengan teknik *accidental sampling* terhadap 43 ibu hamil trimester III. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan, dukungan keluarga, dan kepatuhan konsumsi MMS yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian sebanyak 67,4% responden memiliki pengetahuan baik, 69,8%

mendapat dukungan keluarga, dan 72,1% patuh mengonsumsi MMS. Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan ($p=0,003$; $OR=8,333$) dan dukungan keluarga dengan kepatuhan ($p=0,001$; $OR=10,400$). Ibu dengan pengetahuan baik memiliki peluang 8,3 kali lebih patuh, sedangkan yang mendapat dukungan keluarga memiliki peluang 10,4 kali lebih patuh mengonsumsi MMS. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu menambahkan variabel lain seperti faktor budaya, akses layanan kesehatan, dan pendidikan keluarga, serta memperluas lokasi penelitian ke berbagai wilayah agar hasil lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Ibu Hamil, Kepatuhan Konsumsi *Multi-Micronutrient Supplement*, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi pada ibu hamil saat ini sedang menjadi tren dan isu di dunia terutama di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut Data WHO tahun 2024 menunjukkan bahwa adherence terhadap suplementasi mikronutrien pada ibu hamil di negara berkembang masih berkisar 40-60%, dengan tantangan utama berupa kepatuhan jangka panjang selama 180 hari masa kehamilan (WHO, 2025). Di negara-negara berkembang, tingkat prevalensi defisiensi mikronutrien terkait eritropoiesis di antara wanita hamil di daerah pedesaan adalah 67,7%, 26,3%, dan 74,1%, untuk zat besi, folat, dan vit. B 12 (Oktaviani et al., 2025). Di Indonesia, berdasarkan program nasional Multi-Micronutrient Supplement yang diluncurkan Kemenkes RI tahun 2024, tingkat kepatuhan konsumsi MMS di 15 provinsi prioritas masih menghadapi tantangan dalam pemantauan dan evaluasi (Kemenkes RI, 2024). Data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2023 menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu mencapai 145 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2024 tercatat 146 per 100.000 kelahiran hidup, dimana sebagian besar disebabkan oleh perdarahan akibat anemia pada ibu hamil (Dinkes Kalsel, 2023). Sementara itu, Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin tahun 2023 melaporkan bahwa dari jumlah ibu hamil sebanyak 12.573 yang mendapatkan dan mengonsumsi suplementasi mikronutrien (90 tablet) adalah 10.312 (82%) menurun dibanding tahun 2022 yaitu 86,5% (Dinkes Banjarmasin, 2023).

Studi pendahuluan dilaksanakan di Puskesmas Karang Intan 2 pada bulan November Tahun 2025, dengan jumlah ibu hamil sebanyak 76 orang berdasarkan data pada bulan September sampai dengan November Tahun 2025. Puskesmas Karang Intan 2 dipilih karena merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama yang berperan penting dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta menjalankan program pemerintah terkait upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi melalui pelayanan antenatal care yang berkualitas. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa 6 dari 8 orang (75%) ibu hamil memiliki pemahaman yang kurang tepat dengan mengatakan bahwa MMS hanya diperuntukkan bagi

ibu hamil yang mengalami kekurangan gizi, sedangkan 2 orang lainnya (25%) memiliki pemahaman yang benar. Dari aspek dukungan keluarga, 7 dari 8 orang (87,5%) ibu hamil menyatakan bahwa suami maupun ibu mertua tidak mengingatkan dan membantu untuk meminum tablet MMS secara teratur, hanya 1 dari 8 orang (12,5%) yang menyatakan bahwa suami kadang-kadang mengingatkan. Selain itu, ditemukan bahwa 7 dari 8 orang (87,5%) ibu hamil sering sekali mengalami mual dan muntah yang berlebihan pada saat mengonsumsi MMS sehingga tidak diminum secara teratur, sementara 1 dari 8 orang (12,5%) ibu hamil tidak mengalami mual muntah karena mengonsumsi suplementnya bersamaan dengan buah pisang, yang mengindikasikan adanya permasalahan terkait pengetahuan, dukungan keluarga terhadap kepatuhan konsumsi Multi-Micronutrient Supplement.

Kehamilan menuntut adaptasi fisiologis ibu seperti peningkatan volume darah, perubahan hormonal, dan metabolisme, yang menjadikan kesehatan ibu dan janin krusial dalam menurunkan AKI dan AKB. (Clayton et al., 2024). Kondisi ini meningkatkan kebutuhan gizi makro dan mikro ibu untuk metabolisme tubuh dan pertumbuhan janin (Shania et al., 2023). Ketidakepatuhan konsumsi MMS pada ibu hamil dipengaruhi faktor individu, sosio-demografis, dukungan keluarga, dan pelayanan kesehatan (Battung et al., 2025).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku kesehatan. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat dan risiko defisiensi mikronutrien cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi suplemen yang direkomendasikan (Merle et al., 2024). Pengetahuan ibu tentang MMS memengaruhi sikap dan kepatuhan konsumsinya, di mana ibu berpengetahuan baik cenderung lebih patuh dibanding yang berpengetahuan terbatas (Finina et al., 2025). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nisrina & Sri, 2024) mengatakan bahwa persentase responden dengan tingkat pengetahuan baik dan memiliki tingkat kepatuhan sedang (80%-90%) hingga patuh (100%) dalam mengonsumsi TTD maupun MMS sebesar 69,2% atau 27 responden dari 39 responden. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang. Menurut (Pratiwi et al., 2025) mengatakan bahwa dari 65 ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik, lebih dari separuhnya (50,8%) patuh dalam mengonsumsi MMS. Sebaliknya, di antara 31 ibu hamil dengan pengetahuan kurang, hanya 22,6% yang patuh, sementara sebagian besar lainnya tidak patuh.

Dukungan keluarga, terutama suami, berperan penting dalam memotivasi, mengingatkan, dan mendorong kepatuhan ibu hamil mengonsumsi MMS secara teratur (Muzaina Inan et

al., 2024). Dukungan keluarga dapat diwujudkan melalui berbagai cara seperti menemani ibu hamil saat kontrol ke fasilitas kesehatan, membantu mengatur pola makan yang sehat, memberikan informasi positif tentang manfaat MMS, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendukung kebiasaan konsumsi suplemen (Caniglia et al., 2022). Penelitian (Hamzah et al., 2025) mengatakan bahwa dari 66 ibu hamil dengan dukungan keluarga kurang, sebanyak 31,8% ibu hamil yang patuh mengonsumsi MMS, sedangkan mayoritas yang tidak patuh sebanyak 68,2% ibu hamil.

Dampak ketidakpatuhan konsumsi Multi-Micronutrient Supplement pada ibu hamil dapat berdampak serius pada outcome maternal dan fetal. Defisiensi folat akibat ketidakpatuhan dapat menyebabkan cacat tabung saraf pada janin, sementara defisiensi vitamin D yang parah dapat mengakibatkan rakhitis pada ibu dan janin (Allison et al., 2023). Defisiensi zat besi memicu anemia, perdarahan postpartum, prematuritas, dan BBLR, ketidakpatuhan suplementasi jangka panjang meningkatkan risiko komplikasi kehamilan (Nasser, 2025).

Pemerintah Indonesia menjadikan MMS tablet berisi 15 vitamin dan mineral (Vitamin A, B1, B2, B3, B6, B12, C, D, E, asam folat, Fe, zinc, cooper, selenium, yodium) sebagai pengganti TTD untuk mendukung pertumbuhan janin optimal (Dewi et al., 2022). Konsumsi MMS penting bagi ibu hamil untuk mencegah anemia, BBLR, stunting, kelahiran prematur, dan kematian bayi, sekaligus mendukung perkembangan kecerdasan anak jangka panjang. (Fitria et al., 2025). Efek samping MMS seperti mual, muntah, diare, sembelit, sakit kepala, atau rasa tidak enak di mulut umumnya hilang setelah tubuh beradaptasi (Lestari & Heni, 2025).

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat signifikan di Indonesia, khususnya Kalimantan Selatan, dengan anemia sebagai penyebab utama kematian ibu akibat perdarahan postpartum. Rendahnya kepatuhan konsumsi suplementasi mikronutrien memperburuk kondisi ini, sementara prevalensi defisiensi zat besi di daerah pedesaan negara berkembang mencapai 67,7%, menunjukkan masalah yang belum tertangani. Pencegahan anemia memerlukan pendekatan komprehensif yang tidak hanya menyediakan suplemen, tetapi juga memperhatikan faktor kepatuhan konsumsi, karena anemia berdampak serius pada kesehatan ibu dan outcome kehamilan, termasuk risiko BBLR, kelahiran prematur, hingga kematian perinatal.

Berdasarkan paparan dalam latar belakang di atas, terbatasnya wawasan ibu hamil mengenai konsumsi suplemen MMS serta rendahnya support sistem dari lingkungan keluarga menjadi faktor determinan yang berpengaruh terhadap tingkat adherence ibu

hamil dalam mengonsumsi suplemen MMS. Hal ini menjadi perhatian penting mengingat MMS memiliki peran vital dalam memperbaiki outcome maternal dan neonatal, termasuk pencegahan stunting, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), dan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI). Di samping itu, evidence-based research yang mengkaji determinan-determinan yang memengaruhi konsumsi suplemen MMS masih terbatas di Indonesia. Kesenjangan penelitian ini menunjukkan perlunya eksplorasi lebih mendalam untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kepatuhan suplementasi MMS.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Konsumsi Multi-Micronutrient Supplement (MMS) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Intan 2”.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif cross-sectional ini dilaksanakan di Puskesmas Karang Intan 2, Kabupaten Banjar (November 2025-Januari 2026), dengan populasi 76 ibu hamil trimester III penerima MMS dan sampel 43 orang (rumus Slovin, toleransi kesalahan 10%) untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi MMS.

Sampel diambil dengan teknik accidental sampling pada ibu hamil trimester III yang terdaftar, mengonsumsi MMS, bersedia menjadi responden, serta mampu membaca-menulis. Data dikumpulkan menggunakan tiga kuesioner terstruktur teruji validitas dan reliabilitas, kuesioner pengetahuan (10 pernyataan, skala Guttman), kuesioner dukungan keluarga (8 pernyataan, skala Likert mencakup dukungan emosional, instrumental, informatif, dan penilaian), serta kuesioner kepatuhan konsumsi MMS (5 pernyataan, skala Guttman).

Analisis data terdiri atas univariat (deskripsi karakteristik dan distribusi frekuensi variabel) dan bivariat (uji chi-square, $\alpha=0,05$) untuk menguji hubungan antar variabel. Keabsahan penelitian didukung nilai reliabilitas kuesioner pengetahuan 0,865, dukungan keluarga 0,881, dan kepatuhan konsumsi MMS 0,824, seluruhnya di atas standar 0,60 sehingga data dinyatakan valid dan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Karang Intan 2 yang terletak di Padang Panjang, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, dengan jumlah populasi sebanyak 43 orang yang dilakukan pada bulan Januari 2026. Hasil penelitian ini akan memaparkan dari analisis univariat dan bivariat.

Tabel 1.
Karakteristik Ibu Hamil

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
20 - 35 Tahun	38	88.4
<20 atau > 35 Tahun	5	11.6
Total	43	100%
Paritas		
Primipara	26	60.5
Multipara	17	39.5
Total	43	100.0
Pendidikan		
Tinggi	4	9.3
Menengah	29	67.4
Dasar	10	23.3
Total	43	100.0
Pekerjaan		
Bekerja	7	16.3
Tidak Bekerja	36	83.7
Total	43	100.0

Berdasarkan tabel 1, frekuensi berdasarkan usia ibu hamil menunjukkan bahwa hampir seluruh dari responden yaitu usia 20-35 Tahun sebanyak 38 orang ibu hamil (88,4%), sebagian besar dari responden yaitu primipara sebanyak 26 orang ibu hamil (60,5%), sebagian besar dari responden yaitu berpendidikan menengah sebanyak 29 orang ibu hamil (67,4%) dan hampir seluruh dari responden yaitu tidak bekerja sebanyak 36 orang ibu hamil (83,7%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Konsumsi MMS (Multiple Micronutrient Supplement) Pada Ibu Hamil

Kepatuhan Konsumsi MMS	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	31	72.1
Tidak Patuh	12	27.9
Total	43	100.0

Berdasarkan tabel 2, frekuensi kepatuhan konsumsi Multiple Micronutrient Supplement pada ibu hamil menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden yaitu patuh mengkonsumsi MMS sebanyak 31 responden (72,1%).

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	29	67.4
Kurang	14	32.6
Total	43	100.0

Berdasarkan tabel 3, frekuensi pengetahuan pada ibu hamil menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden yaitu memiliki pengetahuan baik sebanyak 29 responden (67,4%).

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga Ibu Hamil

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Mendapatkan Dukungan	30	69.8
Tidak Mendapatkan Dukungan	13	30.2
Total	43	100.0

Berdasarkan tabel 4, frekuensi berdasarkan dukungan keluarga pada ibu hamil menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden yaitu mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 30 responden (69,8%).

Tabel 5.
Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Konsumsi MMS Pada Ibu Hamil Diwilayah Kerja Puskesmas Karang Intan 2

Pengetahuan Ibu	Kepatuhan Konsumsi MMS						P- Value	OR
	Patuh		Tidak Patuh		Total			CI 95%
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Baik	25	58,1	4	9,3	29	67,4	0,003	8,333
Kurang	6	14	8	18,6	14	32,6		1,869 – 37,154
Jumlah	31	83,1	12	27,9	43	100		

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik sebagian besar dari responden patuh mengkonsumsi MMS sebanyak 25 orang (58,1%) dan pada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang sebagian kecil tidak patuh mengkonsumsi MMS sebanyak 8 orang (18,6%), dengan P-Value 0,003 yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi MMS pada ibu hamil ($p < 0,05$). Nilai OR sebesar 8,333 menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik memiliki peluang 8,3 kali lebih besar untuk patuh mengonsumsi MMS, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi MMS.

Tabel 6.
Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Konsumsi Mms Pada Ibu Hamil Diwilayah Kerja Puskesmas Karang Intan 2

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Konsumsi MMS						P- Value	OR
	Patuh		Tidak Patuh		Total			CI 95%
	f	%	f	%	f	%		
Mendapatkan Dukungan	26	60,5	4	9,3	30	69,8	0,001	10,400
Tidak Mendapatkan Dukungan	5	11,6	8	18,6	13	30,2		2,240-48,275
Jumlah	31	72,1	12	27,9	43	100		

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga sebagian besar patuh mengkonsumsi MMS sebanyak 26 orang (60,5%) dan pada responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebagian kecil tidak patuh mengkonsumsi MMS sebanyak 8 orang (18,6%). Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi MMS pada ibu hamil ($p\text{-value} = 0,001 < 0,05$). Nilai OR sebesar 10,400 mengindikasikan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki peluang 10,4 kali lebih besar untuk patuh mengkonsumsi MMS, sehingga dukungan keluarga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi MMS.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Multi-Micronutrient Supplement* (MMS) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Karang Intan 2.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pada ibu hamil menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu memiliki pengetahuan yang baik tentang *Multi-Micronutrient Supplement* (MMS) sebanyak 29 responden (67,4%). Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas ibu hamil memahami pentingnya konsumsi MMS dalam mendukung kesehatan selama kehamilan, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan status gizi dan pencegahan komplikasi yang mungkin terjadi.

Ibu hamil dengan pengetahuan baik tentang MMS memahami manfaat suplementasi untuk mencegah anemia dan mendukung tumbuh kembang janin. Mereka mengetahui aturan konsumsi yang benar, dosis yang dianjurkan, serta mampu menjelaskan konsekuensi bila tidak patuh. Pengetahuan baik biasanya diperoleh dari pendidikan formal, pengalaman kehamilan sebelumnya, serta penyuluhan kesehatan yang intensif. Dengan pengetahuan

yang baik, ibu hamil lebih konsisten dalam mengonsumsi MMS sesuai anjuran tenaga kesehatan (Mustar et al., 2025).

Studi penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai Tablet Multi Micronutrient Supplement (MMS), yaitu sebanyak 28 responden (60,9%). Sementara itu, hanya sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan cukup, yakni berjumlah 18 responden (39,1%). Temuan ini menggambarkan bahwa mayoritas ibu hamil sudah memahami pentingnya MMS dalam mendukung kesehatan selama kehamilan, meskipun masih terdapat kelompok yang perlu ditingkatkan pengetahuannya (Abidah & Sumarmi, 2024).

Dukungan Keluarga Tentang Konsumsi *Multi-Micronutrient Supplement* (MMS) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Karang Intan 2.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memperoleh dukungan keluarga, yaitu sebanyak 30 responden (69,8%). Temuan ini menggambarkan bahwa peran keluarga cukup dominan dalam mendukung ibu hamil, sehingga dapat berpengaruh positif terhadap kepatuhan dan keberhasilan program kesehatan selama kehamilan.

Ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga biasanya lebih konsisten dalam mengonsumsi MMS sesuai anjuran tenaga kesehatan. Dukungan dapat berupa pengingat rutin, penyediaan suplemen, atau motivasi agar ibu tidak berhenti meski mengalami efek samping ringan. Suami dan anggota keluarga lain yang aktif mendampingi akan meningkatkan rasa percaya diri ibu hamil, sehingga kepatuhan konsumsi lebih tinggi. Dukungan ini juga menciptakan lingkungan positif yang menekankan pentingnya kesehatan ibu dan janin (Pratiwi H et al., 2025).

Studi penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil (66,7%) mendapatkan dukungan keluarga dalam mengonsumsi suplemen, sementara hanya 33,3% yang tidak mendapatkan dukungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil yang mengonsumsi MMS memiliki dukungan keluarga yang baik, dengan proporsi ibu yang mendapatkan dukungan keluarga dua kali lebih banyak dibandingkan yang tidak mendapatkan dukungan (Abidah & Sumarmi, 2024).

Kepatuhan Konsumsi *Multi-Micronutrient Supplement* (MMS) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Karang Intan 2.

Berdasarkan hasil penelitian kepatuhan konsumsi MMS (Multiple Micronutrient Supplement) pada ibu hamil menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden yaitu patuh mengonsumsi MMS sebanyak 31 responden (72,1%). Temuan ini menggambarkan tingkat kepatuhan yang cukup tinggi, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat optimal bagi kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan.

Ibu hamil yang patuh mengonsumsi MMS sesuai anjuran tenaga kesehatan menunjukkan kesadaran tinggi terhadap pentingnya suplementasi. Mereka biasanya memiliki pengetahuan yang baik, mendapat dukungan keluarga, dan memiliki motivasi kuat untuk menjaga kesehatan diri serta janin. Kepatuhan ditunjukkan dengan konsumsi rutin sesuai dosis, meskipun terkadang menghadapi efek samping ringan. Ibu yang patuh cenderung lebih sehat, memiliki kadar hemoglobin yang stabil, dan lebih siap menghadapi proses kehamilan hingga persalinan (Muzaina et al., 2024).

Studi penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 119 orang (86,5%) ibu hamil patuh dalam mengonsumsi *Multi Micronutrient Supplement* (MMS). Tingginya angka kepatuhan ini mencerminkan kesadaran yang baik dari mayoritas responden terhadap pentingnya suplementasi gizi selama masa kehamilan. Kepatuhan tersebut berperan penting dalam menjaga kesehatan ibu, mencegah kekurangan zat gizi, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin secara optimal (Assegaf, 2023).

Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi *Multi-Micronutrient Supplement* (MMS) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Karang Intan 2.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan *p-value* 0,003 yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi MMS pada ibu hamil ($p < 0,05$). Nilai OR sebesar 8,333 menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik memiliki peluang 8,3 kali lebih besar untuk patuh mengonsumsi MMS, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi MMS.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh (Hamzah et al., 2025), pada hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $p=0,009$ ($p < 0,05$), maka H_0 diterima H_0 ditolak. hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi *Multi-Micronutrient Supplement* (MMS). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Friskila et al., 2025) menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan keteraturan

konsumsi MMS dengan nilai $p\text{-value } 0,023$ ($p < 0,05$). Studi penelitian yang dilakukan oleh (Purwati, 2025), menunjukkan bahwa hasil analisis chi square ditemukan $p\text{-value} = 0,000 < 0,005$ yang artinya terdapat hubungan yang bermakna pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Girian Bitung. Studi penelitian yang dilakukan oleh (Purwati et al., 2025) hasil $p = 0,001$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bangun et al., 2025), menunjukkan bahwa menunjukkan hasil uji statistik *chi-square* dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan ($p\text{ value} = 0,000$), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Pudi Kecamatan Kelumpang Utara kabupaten Kotabaru Tahun 2024.

Menurut peneliti, hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil berhubungan erat dengan kepatuhan konsumsi *Multi Micronutrient Supplement* (MMS). Ibu dengan pengetahuan baik lebih banyak yang patuh dibandingkan yang berpengetahuan kurang, dengan nilai $p\text{-value}$ signifikan ($p < 0,05$) pada beberapa studi serta nilai OR yang menunjukkan peluang lebih besar untuk patuh. Temuan dari berbagai penelitian juga menegaskan bahwa pengetahuan yang baik mendorong keteraturan konsumsi, sedangkan pengetahuan yang kurang atau tidak komprehensif cenderung menurunkan motivasi kepatuhan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu hamil menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program suplementasi MMS.

Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi *Multi-Micronutrient Supplement* (MMS) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Karang Intan 2.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi MMS pada ibu hamil ($p\text{-value} = 0,001 < 0,05$). Nilai OR sebesar 10,400 mengindikasikan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki peluang 10,4 kali lebih besar untuk patuh mengonsumsi MMS, sehingga dukungan keluarga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi MMS.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hamzah et al., 2025), bahwa hasil uji chi-square menunjukkan nilai $p=0,004$ ($p < 0,05$), artinya ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi MMS pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Labakkang 2024. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Inayatuzzahra, 2025), menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan

kepatuhan konsumsi *Multi-Micronutrient Supplement* (MMS) pada ibu hamil di Puskesmas Ngaliyan Kota Semarang, dengan nilai p-value sebesar 0,048 ($p < 0,05$). Studi penelitian yang di lakukan oleh (Susanti et al., 2024), menunjukkan bahwa hasil uji *spearman's rho* menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,003, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Botolinggo. Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Srifitayani et al., 2025), menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan oleh ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi dengan nilai $p = 0,001$.

Menurut peneliti, hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi *Multi-Micronutrient Supplement* (MMS). Ibu hamil yang mendapat dukungan keluarga cenderung lebih patuh, dengan peluang hingga 10,4 kali lebih besar dibandingkan yang tidak mendapat dukungan. Hal ini diperkuat oleh nilai p-value dari beberapa studi yang semuanya berada di bawah 0,05, menandakan hubungan yang bermakna. Dengan demikian, dukungan keluarga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kepatuhan konsumsi MMS selama kehamilan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 67,4% ibu hamil memiliki pengetahuan baik tentang MMS, 69,8% mendapatkan dukungan keluarga, dan 72,1% patuh mengonsumsi MMS. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi MMS ($p=0,003$; OR=8,333), serta hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi MMS ($p=0,001$; OR=10,400). Dukungan keluarga menunjukkan pengaruh lebih kuat dalam mendorong kepatuhan ibu hamil mengonsumsi MMS dibandingkan pengetahuan saja.

Puskesmas Karang Intan 2 perlu meningkatkan edukasi dan konseling gizi serta melibatkan keluarga, terutama suami, dalam setiap program pemberian MMS. Ibu hamil diharapkan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya konsumsi MMS teratur untuk kesehatan ibu dan janin. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti faktor budaya, akses layanan kesehatan, dan pendidikan keluarga, serta memperluas lokasi penelitian ke berbagai wilayah agar hasil lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi.

REFERENSI

1. Abebe Finina et al. (2025). Acceptance of multiple micronutrient supplementations (MMS) and iron and folic acid supplement utilisation among pregnant and lactating women in the rural part of Ethiopia, 2022: a cross-sectional study. *BMJ Open*, 15(1), 1-11. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-081359>
2. Abidah, N., & Sumarmi, S. (2024). A Comparison of Adherence Levels of Pregnant Women to Consuming Multiple Micronutrient Supplements and Iron Folic Acid at Mulyorejo Public Health Center, Surabaya. *Amerta Nutrition*, 8(1), 17-25. <https://doi.org/10.20473/amnt.v8i1.2024.17-25>
3. Abidah Nisrina & Sumarmi Sri. (2024). Perbandingan Tingkat Kepatuhan Mengonsumsi Multi Mikronutrien Suplemen dan Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Puskesmas Mulyorejo, Surabaya. *Amerta Nutrition*, 8(1), 17-25. <https://doi.org/10.20473/amnt.v8i1.2024.17-25>
4. Ajello Clayton A et al. (2024). Expert Consensus on an Open-Access UNIMMAP MMS Product Specification: 2024 revision. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1540(1), 166-177. <https://doi.org/10.1111/nyas.15204>
5. Assegaf KNH. (2023). *Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah dan Multi Micronutrient Supplement di Wilayah Kerja Puskesmas Galesong Kabupaten Takalar*. Universitas Hasanuddin.
6. Battung, S. M., Groen, H., & van der Beek, E. M. (2025). Prenatal multiple micronutrient supplementation in the Parepare district, Indonesia; population characteristics and intake adherence. *BMC Public Health*, 25(1), 1-10. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-22129-0>
7. Caniglia Ellen C et al. (2022). Iron, folic acid, and multiple micronutrient supplementation strategies during pregnancy and adverse birth outcomes in Botswana. *The Lancet Global Health*, 10(6), e850-e861. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(22\)00126-7](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(22)00126-7)
8. Dewiyanti Fitria et al. (2025). Edukasi Gizi dan Distribusi Suplemen MMS Bagi Ibu Hamil: Studi Kasus di Puskesmas Banyudono II Kabupaten Boyolali. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 796-805. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v4i3.5648>

9. Dinkes Banjarmasin. (2023). *Profil Kesehatan Kota Banjarmasin Tahun 2023*. Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin.
10. Dinkes Kalsel. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2023*. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan.
11. Ebinghaus Merle et al. (2024). Assessment of women's needs, wishes and preferences regarding interprofessional guidance on nutrition in pregnancy – a qualitative study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-024-06351-z>
12. Friskila, Meldawati Meldawati, Putri Vidiyarsi Darsono, & Susanti Suhartati. (2025). Hubungan Pengetahuan dalam Keteraturan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe di PMB Winanti, S.Tr.Keb. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 5(2), 368-379. <https://doi.org/10.55606/jikki.v5i2.6585>
13. Hamzah et al. (2025). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Konsumsi Multi- Micronutrient Supplement (MMS) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Labakkang. *JGMI : The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 14(1), 70-86. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5198311>
14. Hamzah Pratiwi R A et al. (2025). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Multi-Micronutrient Supplement (MMS) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Labakkang. *JGMI : The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 14(1), 70-86.
15. Hastuty Dewi et al. (2022). Hubungan Pemberian Tablet MMN Dan Pemeriksaan Laboratorium Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 17(4), 155-160. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/download/1062/750/5537>
16. Imelda Shania et al. (2023). Perilaku Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Suplemen Mikronutrien. *JKEP (Jurnal Keperawatan)*, 8(1), 1.
17. Inayatuzzahra. (2025). *Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Konsumsi Multiple Micro-Nutrient Supplement (MMS) Di Puskesmas Ngaliyan Kota Semarang* [Skripsi]. Poltekkes Kemenkes.
18. Katili Oktaviani et al. (2025). Effect of Giving MMS (Multiple Micronutrient Supplement) Tablets on Changes in Anemia Status in Pregnant Women: A Quasi-

- Experimental Study. *Jurnal Kesehatan*, 15(2), 68-80.
<https://doi.org/10.35730/jk.v16i2.1345>
19. Lestari & Heni. (2025). Effect of Multiple Micronutrient Supplementation (MMS) in Pregnant Women on Anemia. *Journal of Health Sciences and Midwifery*, 03(01), 1-8.
<https://doi.org/10.52221/nuri>
20. Mohammed Nasser. (2025). The Impact of Prenatal Care on the Prevention of Neonatal Outcomes: A Systematic Review and Meta-Analysis of Global Health Interventions. *Healthcare (Switzerland)*, 13(9), 1-19.
<https://doi.org/10.3390/healthcare13091076>
21. Muzaina et al. (2024). Determinant Factors Influencing Compliance with Multi-Micronutrient (MMS) Supplement Consumption in Pregnant Women in the Gorontalo City Puskesmas Area. *International Journal of Medical Science and Clinical Research Studies*, 4(4), 778-784. DOI: <https://doi.org/10.47191/ijmscrs/v4-i04-31>
22. Muzaina Inan et al. (2024). International Journal of Medical Science and Clinical Research Studies Determinant Factors Influencing Compliance with Multi-Micronutrient (MMS) Supplement Consumption in Pregnant Women in the Gorontalo City Puskesmas Area. *International Journal of Medical Science and Clinical Research Studies*, 04(04), 778-784. <https://doi.org/10.47191/ijmscrs/v4>
23. Purwati & Purwati. (2025). Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Girian Bitung Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Kesehatan*, 14(2), 86-91. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v14i2.618>
24. Srifitayani, N., Hartati, A., & Aulia Rahmat, R. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 244-256. DOI: <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.922>
25. Srifitayani, N., Hartati, A., & Aulia Rahmat, R. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 244-256. DOI: <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.922>
26. Susanti, H., Ekasari, T., & Supriyadi, B. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil di Puskesmas Botolinggo. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 5(3), 372-380.
<https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i3.8607>

27. Verney Allison et al. (2023). Multiple micronutrient supplementation cost–benefit tool for informing maternal nutrition policy and investment decisions. *Maternal and Child Nutrition*, 19(4), 1-10. <https://doi.org/10.1111/mcn.13523>.
28. WHO. (2025). *New year, new opportunities: How Indonesia aims to rapidly improve reproductive, maternal, newborn, child and adolescent health*. World Health Organization Indonesia.